

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP  
PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PECAHAN  
KELAS IV SD NEGERI 2 MENDO BARAT**

**Afriyani<sup>1</sup>, Diana Pramesti<sup>2\*</sup>, Sasih Karnita Arafatun<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>2\*</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Alamat e-mail: <sup>1</sup>afrianipkp2@gmail.com, <sup>2</sup>diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id,

<sup>3</sup>sasih.karnitaarafatun@unmuhbabel.ac.id

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low understanding of students in fraction material, especially in addition and subtraction operations on fractions. The purpose of this study was to determine the effect of the Think Pair Share (TPS) model on fourth-grade students' understanding of the fraction material at SD Negeri 2 Mendo Barat. The study used quantitative research with the experimental method of pre-experimental design (non-design) with one group pretest-posttest. The sample in this study used saturated sampling. The sample in this study was 23 students in the fourth grade of SD Negeri 2 Mendo Barat. The data collection technique used was in the form of a test consisting of 10 questions on fractional material. The data analysis technique used is the normality test and hypothesis testing using the Paired Sample t-test. The results showed that there was a significant effect on the results of the fractional material test on the pre-test and post-test activities. This is shown in the results of the calculation of the Paired Sample t-test with  $t_{count} = 9.558238 > t_{table} = 2.07387$ , this shows that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So, it can be concluded that the Think Pair Share (TPS) model influences students' understanding of the fractional material for a fourth grade of SD Negeri 2 Mendo Barat.*

*Keyword: Think Pair Share Model, Understanding, Fractional Material*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa pada materi pecahan terutama pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada pecahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman siswa pada materi pecahan kelas IV SD Negeri 2 Mendo Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen desain *Pre-Experimental Design* (non-design) dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 siswa kelas IV SD Negeri 2 Mendo Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes yang terdiri dari 10 soal tes materi pecahan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji

hipotesis yang menggunakan uji *Paired Sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil tes materi pecahan pada kegiatan *pretest* dan *posttest*. Hal ini ditunjukkan pada hasil perhitungan uji *Paired Sampel t-test* dengan  $t_{hitung} = 9,558238 > t_{tabel} = 2,07387$  maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan model *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi pecahan kelas IV SD Negeri 2 Mendo Barat.

Kata Kunci: Model *Think Pair Share*, Pemahaman, Materi Pecahan

## **Pendahuluan**

Pembelajaran dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan pada dirinya agar menuju ke arah yang lebih baik. Begitu pula dalam dunia pendidikan, pembelajaran dilakukan agar dapat memperoleh perubahan pada diri siswa menuju ke arah pendewasaan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Artinya, dalam pembelajaran terdapat beberapa poin penting yang terdapat di dalamnya yaitu peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar yang saling berkaitan satu sama lain.

Dalam pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting sebab guru sebagai pelaku utama yang memberikan pengajaran,

membimbing, serta mengelola kegiatan pembelajaran di kelas secara keseluruhan agar berjalan dengan efektif. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari partisipasi dan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Untuk menciptakan peran aktif siswa itulah maka diperlukan pendorong atau penggerak dari seorang guru. Sebagaimana yang dikatakan (Buchari, 2018) bahwa sebagai guru yang baik harus bisa menjadi daya penggerak bagi siswa agar siswa aktif belajar dan guru juga harus mampu mengarahkan siswa ke arah tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, guru harus bisa memilih metode, media, serta model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran juga dilihat dari kemampuan

pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan guru. Materi yang diajarkan ada beberapa macam, salah satunya materi pada pembelajaran matematika.

(Amir, 2015) mengatakan bahwa pembelajaran matematika penting diajarkan pada setiap jenjang kelas di sekolah agar mencetak siswa yang handal dalam menghadapi perubahan zaman melalui penguasaan matematika. Artinya, matematika merupakan pembelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa terutama pada jenjang sekolah dasar, sebab di jenjang inilah dasar yang menentukan kemampuan siswa untuk lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang tingkat pemahamannya masih tergolong rendah terhadap matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Mendo Barat pada tanggal 2 November 2022 diketahui bahwa pemahaman siswa pada materi pecahan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data nilai hasil ulangan harian siswa kelas IV pada materi pecahan dengan KKM pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Mendo Barat yaitu 60. Dari data nilai tersebut diketahui bahwa hanya 9

siswa dari 23 siswa yang mencapai KKM sedangkan 14 siswa dari 23 siswa belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi pecahan di kelas IV masih tergolong rendah yang mengakibatkan prestasi belajar siswa ikut rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Mendo Barat menyatakan bahwa siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep pada materi pecahan. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada pecahan terutama pecahan yang angka penyebutnya berbeda, terlebih lagi jika soal yang disajikan dalam bentuk soal cerita yang membuat siswa sulit untuk menemukan cara yang akan digunakan untuk menyelesaikannya. Hal ini terjadi karena siswa hanya menghafal rumus atau mengetahui sesuatu tanpa memahami konsep-konsep pecahan secara mendalam.

Adanya permasalahan di atas dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dan beberapa kali dilakukan pembelajaran kooperatif dengan anggota setiap kelompok terdiri dari 4-

5 orang. Namun, pada saat pembelajaran kooperatif ada beberapa kelompok yang belum bekerja sama dengan baik sehingga hanya satu atau dua orang saja yang mengerjakan tugas, sementara anggota lainnya tidak membantu mengerjakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara pikiran dan lisan menjelaskan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Marta, 2017). Penggunaan model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru tetapi siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga bisa bekerja sama dengan saling memberi ide kepada pasangannya sehingga lebih mudah untuk menemukan solusi

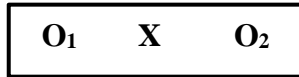
dalam menyelesaikan persoalan matematika. Dalam model ini terdapat proses berpikir, berdiskusi, dan presentasi, sehingga proses tersebut diharapkan mampu mengembangkan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini diperkuat oleh (Sianturi et al., 2020) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk membantu siswa dalam memahami konsep matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Think Pair Share* (TPS) terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 2 Mendo Barat”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2020) metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Bentuk penelitian desain eksperimen dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Designs*, dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini

melibatkan satu kelompok. Berikut ini menurut (Sugiyono, 2020), rancangan penelitian yang akan digunakan berdasarkan desain penelitian tersebut, yaitu:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Mendo Barat yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan sekumpulan latihan, pertanyaan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan intelegensi, kemampuan, serta mengukur keterampilan individu atau kelompok (Nasution, 2016). Tes yang digunakan berupa instrument tes tertulis dalam bentuk soal esai berjumlah 10 soal. Instrument yang sudah disiapkan untuk penelitian Hrua diuji terlebih dahulu yaitu dengan melakukan validasi ke ahli dan dengan uji validitas. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah instrument yang digunakan tersebut praktis dan dapat diandalkan. Perhitungan reliabilitas dilakukan saat instrument dinyatakan valid. (Eka & Yudhanegara, 2017) menyatakan bahwa reliabilitas suatu instrument adalah kekonsistenan

instrument tersebut jika diberikan pada subjek yang sama meskipun berbeda orang, waktu, dan tempat maka akan memberikan hasil yang sama.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pemahaman siswa dapat dilihat dengan data hasil *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Menurut (Riadi, 2016) uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-*t paired sample t-test*.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal di kelas IV SD Negeri 2 Mendo Barat pada tanggal 2 November 2022. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pemahaman siswa pada materi pecahan masih rendah. Dalam hal ini siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep pada materi pecahan. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung

penjumlahan dan pengurangan pada pecahan terutama pecahan yang angka penyebutnya berbeda, terlebih jika soal disajikan dalam bentuk soal cerita.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukanlah penelitian di kelas IV SD Negeri 2 Mendo Barat menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi pecahan.

Pengujian pemahaman siswa pada materi pecahan dalam penelitian ini yaitu dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setelah diberikan perlakuan. Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

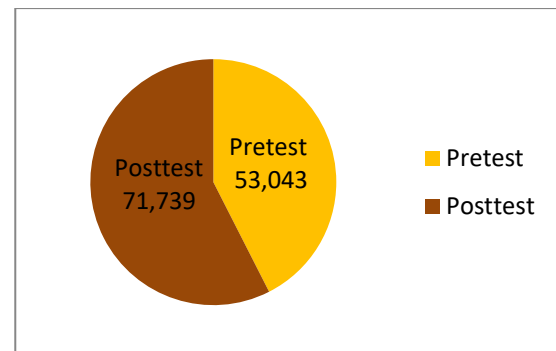
**Tabel 1. Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Mendo Barat**

Jenis Tes	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata
<i>Pretest</i>	22,5	75	53,043
<i>Posttest</i>	50	92,5	71,739

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat data *pretest* kelas IV untuk nilai minimum 22,5 dan nilai maksimum 75,

rata-rata 53,043. Sedangkan pada *posttest* nilai minimum 50 dan nilai maksimum 92,5, rata-rata 71,739. Artinya, rata-rata nilai *posttest* siswa lebih besar daripada rata-rata nilai *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi daripada sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).

Berikut perbandingan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SD Negeri2 Mendo Barat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Kemudian pada teknik analisis data dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji normalitas pada pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat sesuai dengan kriteria penarikan



kesimpulan uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu jika  $D_{hitung} < D_{tabel}$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest***

Hasil	$D_{hitung}$	$D_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,112	0,275	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,157	0,275	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil perhitungan uji normalitas *pretest* dapat diperoleh bahwa nilai  $D_{hitung}$  yaitu 0,112 dan nilai  $D_{tabel}$  yaitu 0,275 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan  $D_{hitung} < D_{tabel}$ . Sedangkan nilai *posttest*  $D_{hitung}$  yaitu 0,157 dan nilai  $D_{tabel}$  yaitu 0,275 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis data yang digunakan pada uji hipotesis ini adalah uji *paired sampel t-test*. Perhitungan uji hipotesis pemahaman siswa menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Uji Hipotesis**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
9,558	2,074	$9,558 > 2,074$ ( $H_0$ ditolak $H_a$ diterima)

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan  $t_{hitung} = 9,558 > t_{tabel} = 2,074$  maka dapat diambil keputusan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman siswa pada materi pecahan kelas IV SD Negeri 2 Mendo Barat.

Pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi daripada sebelum diberikan perlakuan dikarenakan pada pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu dan berkelompok dalam menyelesaikan suatu persoalan, dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian (Irawan et al., 2013) memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) membuat pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik karena siswa dituntut untuk aktif dalam mencari tahu inti dari

materi yang dipelajarinya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis serta menarik kesimpulan sendiri terakait suatu persoalan.

Selain itu, pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) mampu membangkitkan semangat belajar siswa pada pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan. Terlihat pada saat perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, terlebih pada saat diskusi kelompok secara berpasangan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Dwi Setya Ningsih, 2020) yang mengatakan bahwa dengan pembelajaran model *Think Pair Share* siswa belajar melalui pengalaman dan menghargai pendapat teman kelompoknya sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran dan diskusi kelompok. Dengan demikian, model *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh

terhadap pemahaman siswa pada materi pecahan kelas IV SD Negeri 2 Mendo Barat. Hal tersebut diperoleh dari rata-rata hasil *posttest* lebih besar dari pada hasil *pretest*. Pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata yaitu 53,043. Sedangkan pada *posttest* diperoleh nilai rata-rata yaitu 71,739. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu diperoleh  $t_{hitung} = 9,558$  dan  $t_{tabel} = 2,074$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman siswa pada materi pecahan kelas IV SD Negeri 2 Mendo Barat.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku:**

- Eka, L. K., & Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

#### **Artikel:**

- Amir, M. F. (2015). Pengaruh Pembelajaran Konsektual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika



Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema "Peningkatan Kualitas Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21"*, 2011, 34–42.

Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106.

Dwi Setya Ningsih. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Think Pair Share terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurroddiyah Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Irawan, F., Asnawati, R., & Gunowibowo, P. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Journal FMIPA Unila*.

Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 74–79.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.24>

Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4, 59–75.

Sianturi, W., Gunowibowo, P., & Coesamin, M. (2020). Think Pair Share terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 7(5579–590).